

Kinerja Tenaga Pendidik Dalam Mengelola Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Rahmad Kholik Akbar

Karwanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
rahmad.17010714074@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ilmiah ini untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis kinerja tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi covid-19. Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dilakukan pengambilan simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran. Hasil kajian artikel ilmiah menunjukkan bahwa. *Pertama*, kinerja tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19, terbagi menjadi tiga pembahasan yaitu: (1) factor kinerja tenaga pendidik; (2) pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan; (3) kinerja tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran; *Kedua*, tenaga pendidik sangat dominan dalam proses pengelolaan pembelajaran, hal menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan kelangsungan proses pendidikan di masa pandemi covid-19.

Kata kunci: kinerja pendidik, pengelolaan pembelajaran, era pandemic covid-19

Abstract

The purpose of writing this scientific article is to find out, explain and analyze the performance of educators in managing learning during the covid-19 pandemic. This method of writing scientific articles uses literature studies. Data is collected through text studies and relevant research results. Data analysis is done by steps: First, the collected data is classified based on the formulation of the problem being studied. Second, qualitatively reviewed data are analyzed using content analysis. Third, based on the results of data analysis and interpretation, conclusions are taken that are equipped with suggestions. The results of scientific article studies show that. First, the performance of educators in managing learning during the Covid-19 pandemic, is divided into three discussions, namely: (1) performance factors of educators; (2) management of learning in improving the quality of education; (3) the performance of educators in managing learning; Secondly, educators are very dominant in the process of managing learning, it shows that the management of learning is a very important field in carrying out the continuity of the educational process during the covid-19 pandemic.

Keywords: educator performance, learning management, pandemic covid-19 era

PENDAHULUAN

Pada kondisi saat ini sedang mengalami keterpurukan yang melanda seluruh belahan dunia yang khususnya dalam menjalankan sistem pendidikan yang dikarenakan adanya virus yang berbahaya atau dikenal dengan covid-19. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dalam wajib belajar selama 12 tahun. Hal ini akan

menjadikan individu yang dapat bertahan pada masa mendatang serta dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin pesat pertumbuhannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai tuntutan wajib belajar yang berguna untuk mengembangkan potensi dalam diri pada setiap individu. Pada dasarnya hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional di Negara tercinta Indonesia yang termasuk dalam

Undang Undang Dasar 1945 Alinia ke 4 yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Purnama (2016) menyatakan adapun menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 No. 20 dijelaskan bahwa: Pendidikan berperan penting yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki nilai-nilai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan lainnya yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yang menegaskan bahwa tenaga pendidik memiliki tujuan dalam lingkup pendidikan yaitu: melatih, membimbing, mengarahkan, mengajar, menilai, serta mengevaluasi para peserta didik dari kelas terendah hingga tertinggi tersebut terdapat didalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2017 tentang perubahan Peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 1.

Kumari dan Kumar (2015) mengatakan Reformasi Keilmuan Transformasi pendidikan atas membutuhkan teknik eksplisit untuk perubahan pendidikan di tingkat institusi. Peningkatan kualitas dalam pengajaran telah dimulai melalui pembangunan kembali proyek pendidikan untuk menegaskan hubungan mereka dengan pasar yang trendi permintaan. Akan demikian letak dari rendahnya sebuah kualitas pendidikan terdapat pada kualitas tenaga pendidiknya yang masih dibawah rata-rata dalam pemenuhan standart kualitas kompetensi secara individu, sehingga berdampak pada pengembangan kualitas pendidikan. Hal yang perlu dilakukannya tatanan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan terletak pada setiap individu yang menempuh pendidikan lebih tinggi, yang memiliki pandangan untuk dapat mengimplementasikan mandat atau amanah dalam menjalankan program kerja serta pencapaian sasaran tujuan lembaga pendidikan. Sehingga meningkatkan upaya pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan, hingga saat ini mutu pendidikan dapat dikatakan belum maksimal, dari berbagai fakta yang menunjukkan bahwa pendidikan di indonesia masih tertinggal dari tuntutan masyarakat dan kebutuhan pembangunan pada saat pandemi. Maka hal tersebut didasari pada

keberhasilan utama berada pada kinerja tenaga pendidik yang salah satunya bagian dari kunci keberhasilan di lembaga pendidikan, dalam hakikatnya tenaga pendidik salah satu bagian dari penggerak pendidikan yang kaitannya sangat dekat dengan peserta didik. Bahkan tenaga pendidik ujung dari keberhasilannya dari pendidikan di indonesia, karena dapat mengantarkan peserta didik dan menentukan kualitas lulusan di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Wijaya (2009) mengatakan untuk mengetahui kinerja tenaga pendidik yang sesungguhnya untuk dapat melaksanakan sebuah sistem pengelolaan pembelajaran memerlukan waktu yang sangat panjang, dengan memerlukan proses penilaian yang sistematis dan terarah, serta dapat pula diartikan sebagai kesuksesan individu dalam melakukan suatu pekerjaannya. Tugas profesional sumber daya manusia terletak pada kesiapan dalam melaksanakan amanah yang diemban, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap program yang dijalankan. Seorang tenaga pendidik cerminan atau sikap yang profesional sebagai wujud dari peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam strategi pengembangan kualitas kinerja pendidik dapat memastikan bahwa setiap individu mampu menjalankan dimensi perubahan setiap perubahan situasi dalam pendidikan yang sebagaimana diharapkan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada saat pandemi covid-19.

Sumber daya manusia yang memenuhi standart kualitas pendidikan pada umumnya kemampuan individu yang dapat bertindak aktif dalam kemampuan pengetahuan berfikir dan terampil dalam menjalankan situasi dan tugas dalam pekerjaan tertentu, yang membedakan dari kemampuan intelektualnya. Sudarma (2012:76) berpendapat bahwa stabilitas atau kemampuan tenaga pendidik pada setiap individu, yang memiliki kredibilitas tinggi dari hasil kepuasan kerja, dan komitmen dalam menjalankan mobilitas organisasi, maka hal tersebut berdampak positif signifikan terhadap kinerja dan kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelayanan, kemampuan intelektual yang mejadikan kekuatan individu dalam melaksanakan kegiatan secara percaya diri dan handal, sedangkan yang terdapat pada kemampuan fisik merupakan kemampuan untuk menjalankan amanah pada pekerjaannya.

Dilihat dari sisi pelaksanaan pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Pencapaian yang terdapat pada pendidikan, peserta didik, dan tujuan pendidikan tersebut berjalan secara berkesinambungan, dan apabila hilang kemampuan yang dimiliki tersebut, maka akan hilangnya hakikat pendidikan. Demikianlah dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi yang membantu pada situasi pandemi saat ini.

Sedangkan menurut Lassoued et al., (2020) menjelaskan tentang adanya situasi lapangan yang berhubungan langsung dengan kinerja tenaga pendidik dalam keberlangsungan pendidikan saat pandemi covid-19. Sesuai dengan fakta lingkungan hasil pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 pelayanan pendidikan belum maksimal, akan tetapi disisi lain banyak melihat peluang yang sangat besar selama ini yang dapat kita rasakan, yaitu cara belajar dan ber'interaksi baru melalui pemanfaatan teknologi. Banyak yang belum menyadari bahwa pembelajaran jarak jauh ini dilakukan karena kita semua terpaksa akan melakukannya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dalam kondisi saat ini yang penuh tantangan dan ancaman seperti kinerja tenaga pendidik sangatlah perlu di aktualisasikan ke dalam lingkungan yang saat ini terjadi, permasalahan yang sering terjadi, dikareakan oleh faktor tenaga pendidik dalam pelayanan pendidikan apabila dilihat dari masa pandemi saat ini. Dibutuhkan keteguhan sikap dan kecerdasan individu untuk menangkap peluang dan merancang masa depan bagi setiap individu tenaga pendidik. Dengan demikian akan terwujudnya situasi yang saling membantu sama lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Wujud kualitas pendidikan di Indonesia dapat dirasakan dari peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Widiansyah (2019) mengatakan mengingat pentingnya kinerja sumber daya manusia yang di tekankan pada pendidik yang terfokus di masa pandemi covid-19. Berbagai tindakan pemerintah dilakukannya peningkatan kinerja dalam menangani pendidikan pada masa pandemi covid-19, sehingga peningkatan kualitas pendidikan akan mengalami kenaikan yang signifikan dari segi kualitas tenaga pendidik yang memberikan pelayanan ke peserta didik. Berhubungan dengan penelitian kinerja tenaga pendidik adalah bentuk

potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, dalam upaya peningkatan mutu yang didukung oleh beberapa pihak dari sumber daya manusia dalam dimensi pendidikan, apabila dilihat dari hubungan timbal balik yang diberikan pendidikan ke masyarakat yang selalu mengalami peningkatan. Dalam artikel ini dibahas hal-hal pokok terkait dengan Kinerja Tenaga Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dilakukan pengambilan simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penulisan artikel ilmiah ini diperoleh dengan cara mengkaji beberapa jurnal yang dipilih oleh penulis dengan menggunakan studi *literature* yang dapat menghasilkan penemuan penelitian baru yang nantinya dapat memberikan masukan ataupun usaha yang dilakukan terkait dengan judul yang dipilih oleh penulis.

Menurut Sakban et al., (2019) Upaya manajemen SDM dalam melakukan perencanaan serta pelaksanaan program pendidikan yang diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan, yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pendidikan yang sangat cepat, serta menghadapi tantangan kebutuhan zaman yang begitu pesat pada saat sekarang ini, dan juga para sumber daya manusia dituntut keahliannya dalam mengelola pendidikan, sehingga dalam meningkatkan kinerja memerlukan daya konsentrasi tinggi, motivasi, serta kreativitas, maka para tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi peserta didik, dalam memberikannya jenjang karir untuk meningkatkan kualitas kerja. Penelitian

tersebut menggunakan kualitatif dengan deskriptif analisis.

Almasri (2017) menjelaskan tentang MSDM serta implementasi dalam pendidikan hal terpenting untuk mengatur pengelolaan dari beberapa aspek yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dapat diasumsikan bahwa tenaga pendidik dianggap penting peranannya dalam pencapaian tujuan pendidikan sebagai proses kegiatan pengelolaan pendidikan, yang bermaksud memberikan kinerja pengelolaan secaramaksimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dikajian dari hasil pengalaman secara mendasar dan hasil temuan penelitian dalam konteks sumber daya manusia dikumpulkan secara sistematis

Untuk dapat menghadapi kompetitif saat ini yang berbagai macam lembaga pendidikan dapat bersaing untuk mencetak serta mengelola lembaga pendidikan. Sebab tenaga pendidik telah menjadi faktor utama dalam dimensi pendidikan yang strategis dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Kondisi ini mengarahkan pada pentingnya kegiatan pengelolaan di lembaga pendidikan (Winarti, 2018). Hasil Penerapan yang dipaparkan diatas pada hasil penelitian meliputi kegiatan analisis dan peramalan atau proyeksi kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan.

Selain itu menurut Rabee (2014:292) Manajemen sumber daya manusia strategis harus mencakup konsentrasi pada visi dan misi pada sebuah pendidikan. Pembangunan manusia harus berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya, perencanaan strategis sumber daya manusia suatu pendidikan hendaknya dapat mempertimbangkan komponen utama yang mempengaruhi mutu dan nilai pendidikan. Faktor pertama dari strategi pengembangan sumber daya manusia adalah keseluruhan strategi dan tujuan pada sistem pendidikan. Penelitian tersebut dilakukan dengan wawancara dan mencari bahan menyetujui proses inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dan proses inovasi dapat berhasil dalam jangka panjang.

Sedangkan Seran et al., (2020) menjelaskan tentang kinerja guru di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mengukur

tingkat kinerja guru sekolah dasar di SD Inpres Tateli masih dapat dikatakan sebagai sekolah kurang baik karena dari lima aspek pengukuran kinerja yang diteliti yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi hanya aspek inisiatif dan kemampuan saja yang dinilai sudah cukup baik.

Selanjutnya menurut Walidin (2016:174) mengemukakan bahwa Penelitian yang dikembangkan tersebut menggunakan hasil dari metode studi literature, tentang arah pengembangan sumberdaya manusia dalam upaya peningkatan kualitas pengembangan karakteristik dasar pada setiap individu, yang diterapkannya dengan hal yang mendasar melalui pendekatan kreativitas, inovasi, kedisiplinan, kepribadian, kerohanian, serta ketakwaan.

Menurut Kurnely (2020) menjelaskan tentang Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru dengan membangun karakter budaya pendidikan di SMPN 2 Parung Pajang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021. Maka disiplin kinerja pendidik merupakan ujung dari kualitas pendidikan melalui pengembangan karakter pada peserta didik yang menimbulkan interaksi antara tenaga pendidik hingga peserta didik bahkan wali murid supaya terciptanya suasana yang kondusif untuk kelangsungan kinerja guru yang dapat dirasakan pada masa pandemi covid-19.

Kinerja tenaga pendidik pada masa pandemi sangat dibutuhkan dengan menekankan beberapa pengaruh untuk meningkatkan pembelajaran seperti tenaga pendidik berperan sebagai motivator, fasilitator, transformasi, adaptasi. Sukitman et al., (2020) menjelaskan tentang peran guru di masa pandemi covid-19

Berikutnya penelitian Muspawi (2017:196) menjelaskan menggunakan Library Research yakni penelitian kepustakaan menjelaskan pekerjaan suatu kegiatan sistematis dalam memeriksa suatu pekerjaan dengan menentukan tugas, kewajiban dan tanggung jawab suatu pekerjaan, pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kumari dan Kumar (2015:1) menjelaskan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dalam kajian literatur. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang peningkatan kualitas dalam pengajaran telah dimulai melalui pembangunan kembali dengan sistem pendidikan komprehensif, esensial dan dinamis.

Kumar (2018:259) juga menyatakan pendidikan terkait erat dengan pembangunan yang mencerahkan orang terutama di dunia modern. Sehingga ini membawa transmisi dan perolehan keterampilan, kemampuan dan kompetensi, yang memungkinkan individu hidup, bekerja, dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat luas. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dalam kajian literatur. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang mengkaji konsep pengembangan kinerja tenaga pendidik dan penjaminan mutu pada dimensi pendidikan serta pentingnya pengembangan setiap individu.

Sedangkan Wijaya (2009) menjelaskan penelitiannya menggunakan metode analisis dalam kajian literatur tentang penentu keberhasilan ataupun kegagalan pada dimensi pendidikan yang terutama terletak pada faktor sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan mengedepankan kualitas secara menyeluruh dalam kerangka sistem peningkatan kualitas pendidikan yang bersifat strategis, terintegrasi, saling berkaitan, dan bersatu padu.

Selanjutnya Sudarma (2012) menjelaskan dari hasil penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa kualitas serta kemampuan individu, kepuasan kerja dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja dan kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelayanan. Perbaikan kinerja dapat ditingkatkan dengan sistematis mengikuti pendidikan berkelanjutan, serta pelatihan-pelatihan yang mengarah pada kompetensi lanjutan.

Purnama (2016) mengatakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literature menjelaskan tentang kinerja dalam meningkatkan pendidikan yang sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah melalui peranan kepala sekolah yang sangat strategis dalam tugasnya menjadi pengelola sumber daya manusia.

Sedangkan menurut Arinto (2013) metode analisis wawancara dalam kajian literatur tentang temuan program pelatihan fakultas di OdeL (*open and distance e-learning*) bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi secara sistematis dalam praktik desain kursus yang diidentifikasi dalam penelitian ini, kerangka kerja juga menetapkan tingkat keahlian (dasar, menengah, dan lanjutan), yang menunjukkan tingkat kompleksitas

pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk setiap bidang di setiap tingkat.

Berikutnya Herdiana dan Usman (2020) menyatakan berdasarkan penelitian kuantitatif tentang “Dampak Terhadap Guru, Siswa, dan Teknologi pada Pembelajaran Jarak Jauh Saat Pandemi Covid-19 di Jakarta” peneliti menyimpulkan sebagai berikut Siswa mempunyai pengaruh yakin dan signifikan terhadap Pembelajaran Jarak Jauh dengan nilai $CR\ 10,290 > 1,96$, Variabel Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembelajaran Jarak Jauh dengan nilai $CR\ 4,998 > 1,96$, Teknologi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran Jarak Jauh dengan nilai $CR\ 6,133 > 1,96$, Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap teknologi dengan nilai $CR\ 7,133 > 1,96$, Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Guru dengan nilai $CR\ 4,203 > 1,96$. Jadi dapat disimpulkan Siswa, Guru, dan Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran Jarak Jauh.

Sedangkan menurut Purwanto et al., (2020) Penelitian menggunakan metode studi kasus kualitatif dari penelitian ini adalah terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan program WFH, kelebihanannya adalah kegiatan WFH lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak mengikuti jam kerja, tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar biaya transportasi atau biaya bensin, dapat meminimalisir tingkat stress yang dialami disamping kemacetan lalu lintas dari rumah ke kantor, memiliki lebih banyak waktu luang

Berikutnya menurut Medynska et al., (2020) penelitian ini menggunakan metode pengolahan data matematika dan perangkat lunak STATISTICA untuk analisis statistik. Data penelitian eksperimental telah membuktikan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian. Berdasarkan analisis dan hasil generalisasi percobaan pedagogis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: realisasi program eksperimen selama pelatihan siswa guru memiliki sejumlah keunggulan yang membantu menyelesaikan tugas pendidikan secara efisien

Sedangkan Lapada et al., (2020) menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru sangat menyadari keberadaan dan konsekuensi akibat pandemi COVID-19 dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan Korelasi antara profil demografi guru

dan kesadaran terhadap COVID-19 tidak menunjukkan adanya hubungan sama sekali.

Berikutnya menurut Khakpour (2015) penelitiannya menggunakan metode analisis dalam kajian literatur yang berkaitan dengan tantangan subsistem sumber daya manusia. Mengedepankan sistem yang kurang dalam penghargaan dan manfaat sebagai imbalan atas kegiatan manajemen pengetahuan tentang kurangnya kriteria dan standar yang tepat untuk menghitung pengetahuan dan pengetahuan kinerja.

Selanjutnya Nasukah (2018) menjelaskan dari hasil kajian metode analisis dalam literatur menunjukkan bahwa untuk mengatasi persoalan pendidikan dilakukannya sebuah tindakan yang menjalankan fungsinya, serta mengedepankan pengelolaan strategi terhadap pencapaian tujuan atau sering disebut dengan pendekatan sumberdaya manusia, dengan demikian pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam mengelola manusia sebagai sumber daya yang menjadikan ujung tombak dalam pencapaian tujuan utama pendidikan, mengembangkan serta menjaga akuntabilitas pendidikandi mata publik serta menjadikan sumber daya manusia sebagai keunggulan dan kepercayaan.

Untuk selanjutnya penelitian Lassoued et al., (2020) menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif menunjukkan hasil penelitian bahwa pendidik dan peserta didik menghadapi kendala yang ditimbulkan sendiri, serta kendala pedagogis, teknis, dan keuangan atau organisasi.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Hicks et al., (2020) menjelaskan metode analisis dalam kajian literatur tentang wilayah negara dengan pendapatan lebih tinggi maka akses internet lebih baik dan lebih sedikit sekolah di pedesaan mengalami peningkatan sarana prasarana penunjang pembelajaran pada saat pandemi dan akan memperlebar ke arah kesenjangan pencapaian di sepanjang dimensi keterlibatan sekolah, sumber daya manusia dan orang tua untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran

Churiyah dkk (2020) hasil analisis studi pustaka berupa laporan dari pemerintah Indonesia dan lembaga dunia yang berkaitan dengan pendidikan. tersebut menyimpulkan bahwa infrastruktur virtual di Indonesia telah disiapkan dengan baik, namun faktor guru dan sekolah masih perlu lebih memahami esensi pembelajaran jarak jauh serta siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah sehingga

kurang mampu mengatur kegiatan belajar jarak jauh, guru cenderung gagap tentang teknologi, dan orang tua kurang memahami sifat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurochim (2017) menjelaskan segala upaya dalam bentuk kebijakan, kegiatan, pertimbangan yang ditujukan agar kualitas dari SDM yang unggul dalam pendidikan dilihat dari segi pendidik belum mampu dan sejahtera dalam bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan hasil tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

Berikutnya hasil penelitian Firman dan Rahayu (2020) menjelaskan menggunakan pendekatan kualitatif. Menemui sisi positif dari kesiapan pembelajaran online yang di rasakan peserta didik terutama telah mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran, pembelajaran yang lebih fleksibel dalam mencari rujukan serta membuat peserta didik lebih kreatif dalam membuat suasana pembelajaran.

Menggunakan kajian literatur Leontyeva (2018) berpedapat pembelajaran jarak jauh melalui e-learning menjadi mode pembelajaran yang paling baik, terpercaya dan banyak digunakan selama dekade terakhir. Menilai pengenalan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh ke dalam proses belajar mengajar di universitas dari segi kualitas dengan melibatkan 1.250 siswa yang belajar di Universitas Federal Kazan hasil survei tersebut membantu mengidentifikasi hambatan utama untuk penerapan efektif teknologi pembelajaran jarak jauh modern dalam proses belajar mengajar di universitas: ketidaksiapan guru dan orang tua, kurangnya keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan sistem pembelajaran online berbasis komputer, ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan fakultas dan guru, kurangnya penasihat akademis yang memadai secara online.

Traxler (2018) menggunakan metode analisis dalam kajian literatur tentang kebutuhan untuk tetap terbuka, fleksibel dan sadar, untuk mencari dan mengharapkan perubahan, koneksi, hak pilihan dan keaslian dari sifat konteks yang lebih luas ini bagaimanapun tidak berarti tidak ada kesimpulan sederhana, hanya pemahaman yang lebih lengkap tentang lingkungan fluida, parsial dan kompleks yang mana pendidikan, termasuk pembelajaran jarak jauh, tidak dapat beroperasi dalam bentuk yang tidak relevan

Uzuner (2009) menggunakan kajian literatur. Peneliti mengungkapkan kesepakatan luas bahwa instruktur online harus peka terhadap masalah budaya, menyadari variasi dalam strategi belajar siswa, dan mengadopsi pendekatan proses pembelajaran dari komunitas belajar online.

Dari penelitian Silva dan Sousa (2020) Persepsi Guru Tentang Pengajaran Dan Pembelajaran Dalam Periode Pandemi Covid-19 dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial ditemukan bahwa secara umum hasil dari tenaga pendidik mengungkapkan pendapatnya yang paling disukai terhadap pembelajaran dan pengajaran jarak jauh, dibandingkan dengan siswa.

Menurut De (2020) kajian literatur dampak pandemi pada pendidikan global COVID-19 mengharuskan transisi yang cepat dan drastis dari sebagian besar kelas tatap muka ke pendidikan online.

Pembahasan

Faktor Kinerja Tenaga Pendidik

UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS menjelaskan tentang peningkatan mutu pendidikan dilihat dari segi manajemen sumber dayanya yang khususnya para tenaga pendidik, dipandang dari kinerjanya dan dapat diterima serta bisa dianggap oleh masyarakat luas sebagai usaha sadar yang terencana guna mewujudkan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik, sebagai mana peserta didik harus aktif meningkatkan potensi diri dan berinovasi serta memiliki keterampilan

Menentukan hasil belajar pada peserta didik untuk meningkatkan pendidikan dimasa pandemi covid-19, upaya meningkatkan faktor kinerja pada peningkatan kualitas personalia (tenaga pendidik) sekolah dalam perannya tidak bisa lepas dari kualitas kinerja dalam dimensi pendidikan. Karena kinerja sumber daya manusia lah yang menentukan hasil belajar belajar peserta didik. Maka hal ini tenaga pendidik memiliki wewenang penuh sebagai penentu kualitas peserta didik. Disisi lain tenaga pendidik juga memiliki peran aktif menentukan lulusan yang berkualitas dan berkompeten baik dibidang akademik maupun non-akademik. Kualitas personalia harus memiliki standar karakteristik kualitas dalam meningkatkan pendidikan.

Dengan meningkatkan fleksibilitas tenaga pendidik yang memberikan hasil atau kinerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada

masa pandemi yang mengarah ke peserta didik hal tersebut didukung oleh Pianda (2018:6) Untuk mewujudkan pendidikan pada masa saat ini diperlukannya komponen yang mendukung, yaitu kinerja guru yang profesional sebagai kunci keberhasilan pendidikan.

Bahkan tenaga pendidik harus berperan aktif serta inovatif dalam pengembangan konten pemilihan platform/media pembelajaran dan menulis panduan pembelajaran serta mematuhi hak cipta, desain kegiatan pembelajaran : merancang kegiatan pembelajaran online untuk mendorong pembelajaran serta merancang secara online kegiatan pembelajaran generasi pengetahuan yang kolaboratif antara materi dan praktek lapangan secara langsung, strategi pengajaran: menyediakan instruksi langsung secara online, membangun kehadiran mengajar dengan peran pendampingan pembelajaran guna memberikan motivasi, pemberian pesan dan kesan setiap diberikan penugasan untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik, Penilaian : menggunakan penilaian alternatif, termasuk penilaian diri dan kelompok yang fleksibel tidak terlalu menekankan pada pengumpulan tugas-tugasnya. Pendapat tersebut didukung oleh Arinto (2013) tentang Kerangka Pengembangan Kompetensi dalam Pembelajaran Terbuka dan Jarak Jauh.

Tenaga pendidik memberikan suatu pendekatan langsung terhadap peserta didiknya untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Maka pendekatan individu memiliki arti yang penting di masa pandemi covid-19. Pengelolaan kelas belajar dalam jaringan dapat teruraikan dengan memberikan pendekatan individu, seperti halnya kesulitan belajar bisa lebih mudah terpecahkan, walaupun tenaga pendidik harus menganalisa psikologis setiap peserta didik, akan tetapi sangat memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik masing-masing secara optimal. Dan perlu memberikan pendekatan kelompok membutuhkan pembinaan dan mengembangkan sikap sosial pada peserta didik, dalam halnya bahwa peserta didik adalah makhluk homo socius, yakni makhluk yang memerlukan hidup bersama-sama. Makadengan pendekatan kelompok dapat diharapkan bisa tumbuh dan berkembangnya rasa sosial yang tinggi dari setiap peserta didik, serta diharapkan dapat mengendalikan rasa egois yang ada dalam dirinya masing-masing, maka akan muncul sikap kesetiakawanan untuk saling membantu pada saat pembelajaran dalam

jaringan (daring), pendapat tersebut didukung oleh Pohan (2020) yang menjelaskan tentang konsep pendekatan daring berbasis ilmiah.

Dengan demikian faktor kinerja tenaga pendidik akan menjadi lebih baik dengan menggunakan pendekatan kreativitas pada peserta didik, karena pada masa pandemi saat ini peserta didik diharuskan lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran jarak jauh secara elektronik memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan secara individu dengan menggunakan sumber informasi yang paling menarik. Banyak faktor pendukung dari aplikasi dan program baru telah memungkinkan melakukan proses pembelajaran yang lebih intensif serta menyenangkan bagi peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh Medynska et al., (2020) tentang penerapan teknologi pembelajaran jarak jauh untuk memastikan kesiapan guru di masa depan untuk pekerjaan pedagogis.

Bahkan dalam mengembangkan rencana kelembagaan untuk lebih memahami peranan status tenaga pendidik, kesiapan sekolah untuk mengajar dan belajar melalui pendekatan pembelajaran jarak jauh pendidik harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan pembelajaran jarak jauh, penciptaan materi audio visual dipandang sangat efektif dalam meningkatkan prestasi akademik. Pendapat tersebut didukung oleh Lapada et al., (2020) tentang kesadaran pendidik tentang pandemi *Covid-19* pada. seperti pelajaran dan konten lebih mudah diakses karena siswa yang tertinggal pada mata pelajaran tertentu dapat dengan mudah dan cepat mengikuti pelajaran yang tertinggal. Selain itu, orang tua dengan mudah memantau aktivitas belajar anak di rumah dan memberikan pemahaman tentang kualitas pengajaran yang diterima. Pengaruh pembelajaran jarak jauh (Herdiana & Usman, 2020).

Bekerja dari rumah dapat dilaksanakan secara profesional dengan mengedepankan inovasi, kreatifitas dalam peningkatan kinerja secara baik dan terstruktur, serta memberikan performa sebaik mungkin, meski bekerja di tempat berbeda-beda. Pernyataan tersebut didukung oleh Purwanto et al., (2020), menjelaskan bahwa dari *Work From Home*.

Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pada masa pandemi *covid-19* perkembangan dan tuntutan pendidikan yang terjadi pada tingkat lokal, regional serta global pun sedang mengalami penurunan seiring dengan adanya virus yang berbahaya. berbagai tuntutan untuk mencapai pelayanan pendidikan yang optimal dibutuhkan pengelolaan pendidikan yang dilaksanakannya pembangunan berkelanjutan dari pembangunan yang berjalan secara berkesinambungan. Maka peranan dan tugas dari lembaga pendidikan (persekolahan) makin lama semakin bertambah dan semakin beragam sehingga lembaga pendidikan atau persekolahan ini tidak hanya memerlukan tenaga pendidik sebagai pengajar akan tetapi tenaga pendidik sebagai penentu kualitas pendidikan yang dapat mengelola pendidikan dalam jangka panjang. Pendapat tersebut di dukung oleh Sunaengsih (2017) tentang pengelolaan pendidikan.

Pengelolaan pendidikan pada saat ini sangatlah dibutuhkan oleh tenaga pendidik yang memiliki peranan penting dalam mengatur serta melayani pendidikan, dapat diartikan bahwa proses pengelolaan pendidikan saat ini yang menekankan pada beberapa elemen yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan yang direncanakan. Proses mengatur ini seperti pemenuhan kualitas kinerja tenaga pendidik, mengukur tingkat kinerja saat pendidikan mengalami keterpurukan, membuat studi banding kerja dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. Bahkan pengelolaan pendidikan berperan aktif dalam fungsi-fungsinya, maka keberadaan suatu rencana sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan perencanaan berfungsi sebagai berikut: yang *pertama*: membuat putusan: pendidik membuat putusan dari permasalahan yang didapatkan saat ini yakni peningkatan pembelajaran di masa pandemi. *Kedua* merencanakan: membuat perencanaan pembelajaran yang asik dan menyenangkan kedepannya untuk peserta didik supaya lebih menerima pembelajaran dalam jaringan (*daring*). *Ketiga* mengorganisasikan: terbentuk dari kumpulan individu yang memiliki kesamaan karakter, latar belakang, budaya, dan motivasi yang dapat tercapainya tujuan bersama, sebagai peningkatan kualitas pengelolaan dalam mengorganisasikan perlu dan harus ditingkatkan untuk menghadapi serta mengatasi berbagai tantangan pada saat pandemi *covid-19*. *Keempat* mengkomunikasikan: beberapa hal yang

disampaikan oleh tenaga pendidik yang khususnya sistem pengelolaan pendidikan yang mengarah pada permasalahan saat ini pada masa pandemi. *Kelima* mengkoordinasikan: tenaga pendidik berperan aktif dalam sistem pengendalian pendidikan pada masa pandemi saat ini, yang menjalin koordinasi dua arah antara wali murid dan tenaga pendidik, yang berfungsi sebagai pengendalian peserta didik untuk meningkatkan pembelajarannya. *Keenam* memonitoring: setelah mengkomunikasikan, mengkoordinasikan beberapa hal dalam pengelolaan pendidikan yang khususnya mengarah kepeserta didik untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik yang diinginkan, maka tenaga pendidik beserta wali murid harus memonitoring perkembangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini yang lebih fleksibel dalam mengelola serta menjalankan pendidikan. *Ketujuh* menilai: penilaian dalam pengelolaan pendidikan yang khususnya pendidik sebagai garda utama dalam menjalankan roda pendidikan, yang sebagaimana pendidik sangat dekat dengan peserta didik dan wali murid, maka penilaian yang diberikan oleh kepala sekolah ke tenaga pendidik merupakan sebuah penilaian fleksibilitas yang mentransformasikan pembelajaran luar jaringan (*luring*) ke dalam jaringan (*daring*) guna meningkatkan pendidikan yang sedang mengalami keterpurukan saat ini. Pendapat tersebut di dukung oleh Dewi dan Annisa (2017) tentang guru mata tombak pendidikan bersinergi serta menjalin kerjasama antara tenaga pendidik dan wali murid guna meningkatkan pembelajaran, maka hal yang dapat dirasakan dalam pengelolaan pendidikan pada masa pandemi covid-19 saat ini dapat kita rasakan. Pendapat tersebut didukung oleh Mawatiet al., (2020) tentang inovasi pendidikan: konsep, proses, dan strategi.

Keberhasilan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Diukur dari Kualitas Tenaga Pendidik.

Keberhasilan sebuah pendidikan didasarkan pada kualitas sumber daya manusia tersebut, dengan landasan kinerja yang baik dalam kondisi saat ini pandemi covid-19. Secara tidak langsung hal tersebut menjadikan kualitas kinerja tenaga pendidik mengalami peningkatan kualitas kinerja dalam dunia pendidikan. Bahkan menjadikan pembelajaran yang kreatifitas, inovatif, dan kompetitif untuk saling memberikan kualitas terbaik

dipendidikan saat ini. Mengutip pendapat Moeheriono (2009) yang menjelaskan tentang Kompetensi individu, Kompetensi jabatan, Kompetensi organisasi.

Adanya surat edaran No.4 Tahun 2020 yang berbunyi tentang pelaksanaan kebijakan dimasa Pandemi covid-19 yang berdampak ke dunia pendidikan, dengan melangsungkan pembelajaran dirumah dengan pendampingan orang tua. Guru diwajibkan untuk memonitoring serta mengontrol proses belajar peserta didik dengan memanfaatkan platform pembelajaran seperti: *google clasrom*, *zoom*, dan melalui *grup whatsapp* yang mudah dimengerti oleh orang tua maupun peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh kutipan buku dari Fahrina et al., (2020:1) tentang peran guru dan keberhasilan pembelajaran di masa pandemi covid-19, maka dijelaskan peran guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara perlu usaha dan kreatifitas tinggi dalam mengimplementasikan pembelajaran pada masa saat ini untuk melahirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik walaupun dalam kondisi apapun.

Tercapainya suatu keberhasilan pendidikan disekolah juga didasari oleh berbagai macam faktor seperti halnya minat dan bakat peserta didik, kemampuan kerja guru, daya dukung orang tua, iklim kerja, fasilitas belajar mengajar, dan lain sebagainya. Pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal merupakan sarana untuk pewarisan kebudayaan, setiap masyarakat. Hal ini perlu mewariskan kebudayaanya kepada generasi penerus agar tradisi kebudayaanya tetap hidup dan berkembang melalui pendidikan. Adapun dari beberapa permasalahan yang muncul pada lingkup pendidikan saat pandemi Covid-19, bahwa sistem pembelajaran yang menerapkan pembelajaran jarak jauh, yang dimana peserta didik banyak melakukan kegiatan dirumah, sehingga kita sadari bahwa secara tidak langsung orang tua atau wali murid peserta didik dapat memonitoring secara langsung dari kegiatan belajar. Bahkan dari sisi lain, kreativitas peserta didik akan muncul untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik dari sebelumnya. Sebagai contoh dari kreativitas tenaga pendidik dalam membuat sistem pembelajaran berupa video yang dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, tidak jarang pula pesera didik yang mendapatkan penugasan pembuatan video pembelajaran yang menarik

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Fahrinaetal., (2020:1) peran tenaga pendidik dengan segala tantangan yang dihadapi tentunya oleh kondisi emosional dan mental peserta didik yang harus diamati.

Hal yang perlu diperhatikan secara khusus pada faktor internal dan eksternal yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem modern, seperti cakupan dan jangkauan, masalah kontrol sumber daya, evaluasi permasalahan, sumber daya yang terbatas, struktur administrasi yang tidak tepat, dll. Pendapat tersebut didukung oleh Leontyeva (2018) tentang potensi pembelajaran jarak jauh. Traxler (2018) prediksi dan kemungkinan. Dengan melihat beberapa tren khusus dalam teknologi pendidikan dan kemungkinan signifikansinya untuk pembelajaran jarak jauh. literasi digital pendidikan dengan menekan yang didefinisikan dengan jelas untuk fokus pada e-learning, keterampilan teknologi Informasi dan kemampuan kerja, dalam interpretasinya yang paling luas, literasi digital menggambarkan keterampilan, sikap, akses, dan kompetensi yang diperlukan untuk individu, dan mungkin komunitas, untuk meningkatkan dunia digital.

Proses belajar menyadari kebutuhan peserta didik dari budaya lain, bahkan tenaga pendidik juga dapat menyadari kebutuhan peserta didik yang beragam dari budaya mereka sendiri. Maka hal tersebut mendukung tenaga pendidik agar lebih dapat menghargai berbagai perspektif multikultural tentang tujuan dan pelaksanaan pendidikan jarak jauh serta mengidentifikasi cara pendekatan individu ataupun kelompok yang terbaik untuk meningkatkan pembelajaran dari beberapa kelompok budaya yang berbeda. Hal tersebut dapat meningkatkan gaya pembelajaran yang menarik terhadap peserta didik untuk saling menghargai satu samalain. Pernyataan tersebut didukung oleh Uzuner (2009) tentang pembelajaran jarak jauh. Tenaga pendidik harus menyadari pentingnya lingkungan belajar dimana siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya, bertanya, berinteraksi dengan teman sebayanya, dan terlibat dalam pembelajarannya sendiri. Dalam konteks ini, tenaga pendidik harus mencoba mendapatkan umpan balik siswa selama proses belajar mengajar. Pendapat tersebut didukung oleh Silva dan Sousa (2020) tentang Persepsi Guru Pembelajaran Dalam Periode Pandemi Covid-19. Mengharuskan transisi yang cepat dan

drastis dari sebagian besar kelas tatap muka ke pendidikan online. Meningkatkan kinerja yang mengarah ke inovatif pedagogis berbasis informasi dapat ditingkatkan dengan video pembelajaran yang relevan atau pendekatan berorientasi masalah untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik melalui pembelajaran dalam jaringan. dampak pandemi pada pendidikan global COVID-19 (De, 2020).

Kinerja tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerja pendidikan dengan peran tenaga pendidik yang mampu memahami situasi dan kondisi saat ini, maka dengan demikian ada beberapa peran guru yang dibutuhkan pada masa pandemi, yaitu: Tenaga pendidik sebagai fasilitator, motivator, transformasi, dan adaptasi, pendapat tersebut didukung oleh Sukitman et al., (2020) menjelaskan tentang peran guru pada masa pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa. Pertama, faktor tenaga pendidik sangat penting peranannya dalam mengelola pembelajaran. Kedua, tuntutan kinerja pada masa pandemi covid-19 akan upaya pengelolaan kualitas pembelajaran sangat penting dilakukan. Ketiga, dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dibutuhkan peran tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan keterampilan beradaptasi dan memiliki fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran. Keempat, peran penting kinerja pendidik pada setiap individu memiliki dampak yang sangat berpengaruh dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

SARAN

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, saran-saran dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, bagi kepala sekolah, hendaknya terus meningkatkan kinerja tenaga pendidik agar lebih inovatif, kreatif, produktif, dan adaptif terhadap perubahan-perubahan sehingga berdampak pada kualitas pengelolaan pembelajaran. Kedua, bagi pendidik, hendaknya lebih fleksibel dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada masa pandemi covid-19. Ketiga, bagi Peneliti berikutnya. Pada penelitian-penelitian ke depan, tema-tema yang perlu dibahas untuk peneliti selanjutnya adalah: (1) perencanaan kinerja tenaga pendidik dalam

mengelola kualitas pembelajaran; (2) pelaksanaan kinerja tenaga pendidik dalam mengelola kualitas pembelajaran; (3) evaluasi kinerja tenaga pendidik dalam mengelola kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, M. N. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, 19(2), 133-151.
- Arinto, P. B. (2013). A framework for developing competencies in open and distance learning. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 14(1), 167-185.
- Churiyah, M., Sholikhan, Filianti, & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491-507.
- De, S. (2020). Impacts of the COVID-19 Pandemic on Global Education. *Nova Southeastern University*.
- Dewi, A. A. (2017). *Guru mata tombak pendidikan*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Syiah Kuala Banda Aceh. Syiah Kuala University Press.
- Firman & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Herdiana, F., & Usman, O. (2020). The Impact Of Teachers, Students, and Technology on Distance Learning During The Pandemic COVID-19 In Jakarta. *Students, and Technology on Distance Learning During The Pandemic COVID-19 In Jakarta*.
- Hicks, B. A., Goodman, J., & Mulhern, C. (2020). Inequality in household adaptation to schooling shocks: Covid-induced online learning engagement in real time. *Journal of Public Economics*, 193, 104345.
- Khakpour, A. (2015). Knowledge management in educational organizations: Opportunities and challenges. In *7th International Knowledge Management Conference. Beheshti Intl. Conference Center, Tehran, Iran*.
- Kumar, B. P. (2018). Human Resource Development Through Quality Education . *International Journal of Research in Economics and Social Sciences*, 8(2), 259-266.
- Kumari, K. S., & Kumar, D. (2015). A Study On Value Education Quality In Dynamic World. *Globus An International Journal of Management & IT*, 7(1), 1-2
- Kurnely, V. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru melalui Pengembangan Budaya Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Parungpanjang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Inovasi*, 3(4), 104-108.
- Lapada, A. A., Miguel, F. F., Robledo, R. A. D., Alam, F. Z. (2020). Teachers' Covid-19 awareness, distance learning education experiences and perceptions towards institutional readiness and challenges. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 127-144.
- Lassoued, Z., Alhendawi, M., & Bashitialshaaer, R. (2020). "An exploratory study of the obstacles for achieving quality in distance learning during the COVID-19 pandemic". *Education Sciences*, 10(9), 232.
- Leontyeva, I. A. (2018). Modern distance learning technologies in higher education: Introduction problems. *Eurasia journal of mathematics, science and technology education*. 14(10), 1-8
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., Purba, B., Ritonga. W. M., Sudono. P. E., Purba. B., Karwanto, & Prasetya. B. A. (2020). *Inovasi Pendidikan Konsep, Proses dan Strategi*. Sumatra utara. Yayasan kita menulis.

- Medynska, N. N., Sovtys, N. M., Halatiuk, M. Y., Symonovych, N. V., & Shurn, O. I. (2020). The Analysis of Alternative Distance Learning Implementation into the System of General Professional Training of Teachers. *International Journal of Higher Education*, 9(4), 339-347.
- Moehariono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Muspawati, M (2017). Urgensi Analisis Pekerjaan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17(3), 196-204.
- Nasukah, B. (2018). Urgensi Dan Prinsip Penerapan Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis Pada Institusi Pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 51-81.
- Nurochim. (2017). The Innovation of Human Resource Management in Education to Improve School Quality. *International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2017)*. Atlantis Press.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru*. Bojonggenteng sukabumi. Cv jejak.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Purwodadi. Cv Sarnu Untung.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic: An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 6235-6244.
- Rabee, A. M. (2014). Strategic management of human resources in educational organizations. *European Scientific Journal*, 10(10), 292-300.
- Sakban, Nurmal, I., Ridwan, R. B (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 2(1), 93-104.
- Seran, C. G., Laloma, A., & Londa, V. (2020). Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Dasa Pandemi Covid-19 Studi Di Sd Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).
- Silva, O., & Sousa, Á. (2020). Perception of Teachers and Students about Teaching and Learning in the period of Covid-19 pandemic. In *13th International Conference of Education, Research and Innovation (ICERI2020)* (pp. 4832-4838). IATED Academy.
- Sudarma, K. (2012). Mencapai Sumber Daya Manusia Unggul (Analisis Kinerja dan Kualitas Pelayanan). *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Sukitman, T., Yazid, A., & Mas' odi, M. (2020, September). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Sunaengsih, C. 2017. *Pengelolaan pendidikan*. Sumedang. UPI sumedang press.
- Traxler, J. (2018). Distance learning- Predictions and possibilities. *Education Sciences* 8(1), 35.
- Uzun, S. (2009). Questions of culture in distance learning: A research review. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 10(3).
- Walidin, W. (2016). Arah pengembangan sumberdaya manusia dalam dimensi pendidikan islam. *Jurnal edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling*, 2(2), 147-163.
- Widiansyah, A. (2019). Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 21-26.
- Wijaya, D. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru dalam Rangka Membangun

Keunggulan Bersaing Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 12(8), 69-86

Winarti, E. (2018). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 1-26.